

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN STATUS EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT STUDI LANJUT SISWA/SISWI SMA DAN SMK DI BOGOR PADA BIDANG EKONOMI DAN MANAJEMEN

Gengen Gendalasari¹, Sudradjat²
STIE Kesatuan Bogor^{1 2}
sudradjatstiek@gmail.com

Abstrak

Minat studi lanjut siswa-siswi SMA/SMK dapat dibentuk oleh banyak faktor, di antaranya adalah motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua. Siswa-siswi dengan motivasi belajar yang tinggi dapat diduga memiliki peluang minat studi lanjut yang lebih besar dibandingkan siswa-siswi dengan motivasi belajar yang tinggi. Demikian pula siswa-siswi dengan latar belakang status sosial ekonomi orang tuanya. Penelitian ini dilakukan dengan responden sebanyak 1.024 responden siswa/siswi SMA/smk di Bogor. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi logistic untuk mengetahui pengaruh motivasi dan status ekonomi social orang tua dalam melanjutkan studi lanjut pada jurusan ekonomi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat studi lanjut siswa-siswi SMA/SMK di Bogor. Pendidikan formal dan rata-rata pendapatan orang tua tidak berpengaruh dalam membentuk minat studi lanjut. Adapun bidang ekonomi dan manajemen merupakan jurusan yang paling banyak diminati oleh siswa-siswi SMA/SMK di Bogor.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Status sosial ekonomi, Minat studi lanjut, Regresi logistic

ABSTRACT

The interest to continue study to higher education in high school students is formed by many factors. To name a few, first is the motivation to study, and the second is the parents' social economy condition. The students with higher motivation are suspected to have bigger chance to continue study compared to students with lower motivation to study. This also works for the parents' state of social economy. The research is conducted with 1.024 respondents of high school students in Bogor. To learn the influence of motivation and parents' state of social economy in continuing study to higher education, logistic regression is used as research analysis method. The results show that motivation to study has significant influence on high school students' interest to continue their study in Bogor. Formal education and parents' average income do not influence the shaping of interest to continue study. The faculty of economy and management are discovered as most wanted program by high school students in Bogor.

PENDAHULUAN

Globalisasi perekonomian telah menjadi hard craft bagi semua negara termask Indonesia (Damanhuri, 2008). Tantangan globalisasi yang semakin ketat mempersyaratkan perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif di segala bidang yang salah satu diantaranya adalah sumber daya manusia. Untuk dapat memenangkan kompetisi tersebut, perusahaan harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan memenuhi kualifikasi. Remaja memegang peranan penting sebagai bahan baku dalam pembentukan sumber daya manusia yang handal dan merupakan ujung tombak perubahan zaman dan jawaban sebuah peradaban (Oktaviani, 2012). Minat studi lanjut siswa-siswi SMA/SMK dapat dibentuk oleh banyak faktor, di antaranya adalah motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua. Siswa-siswi

dengan motivasi belajar yang tinggi dapat diduga memiliki peluang minat studi lanjut yang lebih besar dibandingkan siswa-siswi dengan motivasi belajar yang tinggi. Demikian pula siswa-siswi dengan latar belakang status sosial ekonomi orang tuanya. Berdasarkan uraian diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa-siswi SMA/SMK di wilayah Kota Bogor untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi ?
2. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa-siswi SMA/SMK di wilayah Kota Bogor ?
3. Bidang keilmuan apa yang diminati siswa-siswi SMA/SMK di wilayah Kota Bogor untuk studi lanjut pada perguruan tinggi ?

Tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa-siswi SMA/SMK di wilayah Kota Bogor dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa-siswi SMA/SMK di wilayah Kota Bogor.
3. Untuk mengetahui bidang keilmuan yang diminati siswa-siswi SMA/SMK di wilayah Kota Bogor untuk studi lanjut pada perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yakni dengan mewawancarai sejumlah responden dengan kuesioner terstruktur yang telah memenuhi unsur validitas eksternal. Malhotra (2012) menjelaskan bahwa validitas eksternal merupakan penentuan apakah hubungan sebab akibat yang ditemukan dalam percobaan dapat digeneralisasikan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer, hal ini karena data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber melalui media kuisisioner. Responden adalah para Siswa SMA dan SMK kelas 12 di Kota Bogor.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 12 pada SMA dan SMK di Kota Bogor. Sampel penelitian ditetapkan dengan metode non acak secara kebetulan, yakni metode *convenience*. Total sampel yang ditarik sebagai responden penelitian ini sebanyak 1024 siswa-siswi SMA/ sederajat, baik dari sekolah berstatus negeri maupun swasta.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan bantuan instrumen berupa angket atau kuesioner. Angket disusun dengan menggunakan kombinasi antara pertanyaan bertipe tertutup dan pertanyaan bertipe terbuka. Pada pertanyaan bertipe tertutup yang mengukur variabel motivasi belajar, maka penulis menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang tercantum dalam skala likert.

Metode Analisis Data

Metode analisis regresi logistik digunakan sebagai upaya pendekatan menjelaskan hubungan antara peubah respon yang berupa data dikotomik (*binary*) dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik (Hosmer dan Lemeshow, 1989). Variabel yang dikotomi (*binary*) merupakan variabel yang hanya memiliki dua kategori saja, yakni kategori yang menyatakan kejadian sukses/berhasil ($Y=1$) dan kategori yang menyatakan kejadian gagal

(Y=0). Bentuk umum dari model peluang regresi logistik dengan p variabel bebas dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

Setelah dilakukan transformasi dari logit $\pi(x)$, maka kemudian diperoleh persamaan yang lebih sederhana. Persamaan yang lebih sederhana tersebut yaitu sebagaimana disajikan berikut ini:

$$g(x) = \ln \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} = (\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)$$

Apabila dari beberapa variabel bebas ada yang berskala nominal maupun ordinal, maka variabel tersebut menjadi tidak akan tepat jika dimasukkan dalam model logit. Hal ini disebabkan angka-angka yang digunakan untuk menyatakan tingkatan tersebut hanya merupakan identifikasi dan tidak memiliki nilai numerik, sehingga dengan demikian dalam situasi seperti ini diperlukan variabel *dummy*. Pada variabel bebas dengan skala ordinal maupun nominal dengan k kategori, maka akan diperlukan sebanyak k-1 variabel *dummy*.

Asumsi-asumsi yang terdapat dalam analisis regresi logistik biner adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat asumsi atau tidak mengasumsikan adanya hubungan linier antar variabel terikat dan bebas
2. Variabel terikat harus bersifat dikotomi (Ya/Tidak)
3. Variabel bebas tidak harus memiliki varians atau keragaman yang sama antar kelompok variabel
4. Kategori pada variabel bebas harus terpisah satu sama lain atau dengan kata lain memiliki sifat eksklusif
5. Sampel yang diperlukan berukuran relatif besar, yakni minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor atau variabel bebas.

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi parameter-parameter yang belum diketahui dalam model regresi logistik ada tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Metode kemungkinan maksimum (*Maximum Likelihood Method*)
2. Metode kuadrat terkecil tertimbang noniterasi (*Noniterative Weight Least Square Method*)
3. Analisis fungsi diskriminan (*Discriminant Fuction Analysis*)

Dari ketiga metode di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maximum likelihood* dengan alasan lebih praktis (Nachrowi dan Usman, 2006). Metode *maximum likelihood* ini menduga parameter dengan nilai yang memaksimumkan fungsi *likelihood* (*likelihood function*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden pada permulaan ditinjau berdasarkan gender atau jenis kelamin, dengan proporsi terdiri dari 404 responden laki-laki (39,5%) dan 620 responden perempuan (60,5%). Dengan demikian berdasarkan gender, responden penelitian ini lebih didominasi oleh siswa dibandingkan siswi, dengan selisih proporsi 21% lebih didominasi oleh siswi dibandingkan siswa. Ditinjau dari perspektif usia, siswa – siswi yang menjadi responden penelitian ini berusia dari 15 hingga 21 tahun. Rata – rata usia responden adalah 17,44 tahun dengan nilai simpangan baku sebesar 0,736 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan usia cukup homogen. Hal ini juga sebagaimana selang kepercayaan usia responden pada tingkat 95% adalah berkisar dari 17,39 tahun hingga 17,48 tahun.

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi motivasi belajar siswa diukur dari enam pernyataan yang memiliki skala pengukuran peringkat ordinal. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun mengacu pada teori motivasi dari McClelland, sebagai deskripsi manifestasi dari kebutuhan akan pencapaian (*nAch*), kebutuhan akan kekuasaan (*nPow*) dan kebutuhan memperoleh hubungan sosial (*nAff*).

1. Motivasi belajar karena ada dorongan yang kuat untuk dapat berprestasi

Tanggapan responden terkait pernyataan motivasi belajar dikarenakan adanya dorongan yang kuat untuk dapat berprestasi, adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Motivasi Belajar Karena Dorongan Untuk Berprestasi

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	,2	,2	,2
	Tidak Setuju	11	1,1	1,1	1,3
	Netral	161	15,7	15,7	17,0
	Setuju	450	43,9	44,0	61,0
	Sangat Setuju	399	39,0	39,0	100,0
	Total	1023	99,9	100,0	
Missing	System	1	,1		
Total		1024	100,0		

Mengacu pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa responden memiliki kecenderungan untuk menyatakan setuju, bahwa motivasinya dalam belajar adalah karena adanya dorongan yang kuat untuk dapat berprestasi. Dengan adanya dorongan yang kuat untuk dapat berprestasi di sekolah, maka para siswa menjadi termotivasi untuk dapat belajar dengan baik.

2. Motivasi belajar agar lebih unggul dari orang lain

Tanggapan responden terkait pernyataan motivasi belajar dikarenakan adanya keinginan untuk dapat lebih unggul dari orang lain, adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Motivasi Belajar Karena Ingin Lebih Unggul Dari Orang Lain

		Frequen cy	Perce nt	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	,8	,8	,8
	Tidak Setuju	83	8,1	8,1	8,9
	Netral	302	29,5	29,5	38,4
	Setuju	359	35,1	35,1	73,5
	Sangat Setuju	271	26,5	26,5	100,0
	Total	1023	99,9	100,0	
Missing	System	1	,1		
Total		1024	100,0		

Mengacu pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa responden memiliki kecenderungan untuk menyatakan setuju, bahwa motivasinya dalam belajar adalah karena adanya keinginan untuk dapat lebih unggul dari orang lain.

3. Motivasi belajar untuk mewujudkan cita-cita

Tanggapan responden terkait pernyataan motivasi belajar dikarenakan adanya dorongan kuat untuk dapat mewujudkan cita-cita, adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Motivasi Belajar Karena Dorongan Mewujudkan Cita-cita

		<i>Frequen cy</i>	<i>Percen t</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak Setuju	5	,5	,5	,5
	Netral	145	14,2	14,2	14,7
	Setuju	362	35,4	35,4	50,0
	Sangat Setuju	511	49,9	50,0	100,0
	Total	1023	99,9	100,0	
<i>Missin g</i>	<i>System</i>	1	,1		
	Total	1024	100,0		

Mengacu pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa responden memiliki kecenderungan untuk menyatakan sangat setuju, bahwa motivasinya dalam belajar adalah karena dorongan yang kuat untuk dapat mewujudkan cita-cita.

4. Motivasi belajar agar mampu memengaruhi orang lain dalam mengambil keputusan

Tanggapan responden terkait pernyataan motivasi belajar dikarenakan adanya keinginan agar mampu memengaruhi orang lain dalam mengambil keputusan, adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Motivasi Belajar Karena Keinginan Memengaruhi Orang Lain

		<i>Frequen cy</i>	<i>Percen t</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	26	2,5	2,5	2,5
	Tidak Setuju	132	12,9	12,9	15,4
	Netral	419	40,9	40,9	56,3
	Setuju	299	29,2	29,2	85,5
	Sangat Setuju	148	14,5	14,5	100,0
	Total	1024	100,0	100,0	

Mengacu pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa responden memiliki kecenderungan untuk menyatakan netral, bahwa motivasinya dalam belajar adalah karena adanya keinginan untuk dapat memengaruhi orang lain. Dengan demikian dalam hal ini dapat pula ditafsirkan bahwa motivasi belajar siswa tidak dapat dicerminkan oleh keinginan untuk memengaruhi orang lain dalam mengambil keputusan.

5. Motivasi belajar agar dihargai orang lain

Tanggapan responden terkait pernyataan motivasi belajar dikarenakan adanya keinginan agar dihargai orang lain, adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Motivasi Belajar Karena Keinginan Agar Dihargai Orang Lain

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	10	1,0	1,0	1,0
	Tidak Setuju	50	4,9	4,9	5,9
	Netral	315	30,8	30,8	36,6
	Setuju	374	36,5	36,5	73,1
	Sangat Setuju	275	26,9	26,9	100,0
	Total	1024	100,0	100,0	

Mengacu pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa responden memiliki kecenderungan untuk menyatakan setuju, bahwa motivasinya dalam belajar adalah karena adanya keinginan agar dapat dihargai orang lain.

6. Motivasi belajar agar lebih akrab dalam persahabatan

Tanggapan responden terkait pernyataan motivasi belajar dikarenakan adanya keinginan agar lebih akrab dalam persahabatan, adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. Motivasi Belajar Karena Keinginan Lebih Akrab dalam Persahabatan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Sangat Tidak Setuju	13	1,3	1,3	1,3
	Tidak Setuju	49	4,8	4,8	6,1
	Netral	381	37,2	37,2	43,3
	Setuju	368	35,9	35,9	79,2
	Sangat Setuju	213	20,8	20,8	100,0
	Total	1024	100,0	100,0	

Mengacu pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa responden memiliki kecenderungan untuk menyatakan netral. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa motivasi belajar siswa tidak dapat dibentuk dari keinginan untuk dapat lebih akrab dalam persahabatan.

Deskripsi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa

Deskripsi status sosial ekonomi orang tua siswa, ditinjau dari perspektif tingkat pendidikan formal ayah, rata-rata pendapatan keluarga per bulan.

1. Tingkat Pendidikan Formal Ayah

Frekuensi tingkat pendidikan formal dari ayah siswa yang menjadi responden penelitian ini, adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 7. Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal Ayah

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<= SMA/K	696	68,0	73,9	73,9
	Diploma	51	5,0	5,4	79,3
	S1	153	14,9	16,2	95,5
	>= S2	42	4,1	4,5	100,0
	Total	942	92,0	100,0	
<i>Missing</i>	<i>System</i>	82	8,0		
Total		1024	100,0		

Mengacu pada tabel tersebut di atas dapat diketahui proporsi tingkat pendidikan formal ayah siswa yang menjadi responden penelitian. Proporsi terbesar adalah pada tingkat pendidikan formal maksimum SMA/ sederajat, dengan proporsi valid sebesar 73,9%.

2. Deskripsi Pendapatan Keluarga per Bulan

Deskripsi pendapatan keluarga per bulan dari orang tua siswa-siswi yang menjadi responden penelitian, adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Pendapatan Keluarga per Bulan

	N	Minimum (Rp)	Maksimum (Rp)	Rerata (Rp)	Simp. Baku (Rp)
Pendapatan	1012	750.000,00	85.000.000,00	6.901.467,35	4.852.930,50
Valid N (listwise)	1012		0	1	9

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan terendah dari orang tua responden adalah Rp. 750.000,- dan pendapatan tertinggi adalah Rp. 85.000.000,-. Dengan nilai simpangan baku sebesar Rp. 4.852.930,509 dan rerata sebesar Rp. 6.901.467,351 dapat disimpulkan bahwa terdapat keragaman data yang tinggi terkait pendapatan keluarga per bulan.

3. Deskripsi Minat Studi Lanjut Siswa

Deskripsi minat siswa untuk langsung studi lanjut ke jenjang pendidikan formal perguruan tinggi setelah lulus sekolah, adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Minat Studi Lanjut

		<i>Frequen cy</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak	133	13,0	13,3	13,3
	Ya	864	84,4	86,7	100,0
	Total	997	97,4	100,0	
<i>Missing</i>	System	27	2,6		
Total		1024	100,0		

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (86,7%) menyatakan berminat untuk langsung melanjutkan studi pada jenjang pendidikan formal perguruan tinggi, setelah lulus sekolah. Adapun jenjang pendidikan tinggi yang dipilih ketika telah lulus pendidikan SMA/ sederajat adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 10. Jenjang Pendidikan Formal yang Dipilih

		<i>Frequenc y</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Diploma	111	10,8	11,4	11,4
	Tiga				
	Sarjana	863	84,3	88,6	100,0
	Total	974	95,1	100,0	
<i>Missing</i>	System	50	4,9		
Total		1024	100,0		

Mengacu pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan Sarjana (S1) lebih dipilih responden dibandingkan pada jenjang pendidikan Diploma tiga (D3).

Sedangkan jurusan atau program studi yang menjadi preferensi atau pilihan para siswa yang menjadi responden penelitian, adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 11. Preferensi Program Studi/Jurusan

		<i>Frequenc</i>		<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
		<i>y</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak tahu	35	3,4	3,4	3,4
	Ekonomi & Manajemen	444	43,4	43,4	46,8
	Teknik	196	19,1	19,2	66,0
	Sains dan Matematika	41	4,0	4,0	70,0
	Ilmu Humaniora	59	5,8	5,8	75,8
	Peternakan	29	2,8	2,8	78,6
	Teknologi	15	1,5	1,5	80,1
	Peternakan				
	Kedokteran & Ilmu Kesehatan	116	11,3	11,3	91,4
	Sosial & Politik	88	8,6	8,6	100,0
	Total	1023	99,9	100,0	
<i>Missing</i>	<i>System</i>	1	,1		
<i>Total</i>		1024	100,0		

Mengacu pada tabel tersebut diketahui bahwa jurusan ekonomi dan manajemen merupakan jurusan yang paling banyak diminati oleh responden (43,4%), dalam studi lanjut ke jenjang perguruan tinggi. Jurusan teknik merupakan jurusan kedua yang diminati (19,2%), sedangkan jurusan kedokteran dan ilmu kesehatan merupakan jurusan ketiga yang diminati (11,3%).

3.1. Analisis

a. Data Cleaning

Untuk dapat melakukan analisis model regresi logistik biner, maka terlebih dahulu dilakukan *data cleaning*, yakni mengeluarkan data yang dideteksi mengganggu kecocokan (*fit*) dari model dengan mengacu pada nilai residu model yang dibakukan. Proporsi data minat studi siswa-siswi SMA/SMK untuk studi lanjut setelah lulus sekolah, secara keseluruhan adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 12. Frekuensi Minat Studi Lanjut

		<i>Freque</i>		<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
		<i>ncy</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak	133	13,0	13,3	13,3
	Ya	864	84,4	86,7	100,0
	Total	997	97,4	100,0	
<i>Missing</i>	<i>System</i>	27	2,6		
<i>Total</i>		1024	100,0		

Mengacu pada tabel tersebut di atas dapat diketahui sebanyak 864 responden (86,7%) menyatakan berminat untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, sedangkan sebanyak 133 responden (13,3%) menyatakan tidak berminat untuk langsung studi lanjut setelah lulus sekolah. Untuk mengeksplorasi lebih

jauh akan minat studi lanjut siswa-siswi SMA/SMK di Bogor, maka kategori dikotomi pada minat studi lanjut diperluas menjadi kategori politomi. Hasilnya sebagaimana disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Frekuensi Tinggi/Besar Minat Studi Lanjut

		<i>Frequenc</i>		<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
		<i>y</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
Valid	Biasa Saja	127	12,4	12,9	12,9
	Tinggi/ Besar	333	32,5	33,7	46,6
	Sangat Tinggi/ Sangat Besar	527	51,5	53,4	100,0
	Total	987	96,4	100,0	
Missing	System	37	3,6		
Total		1024	100,0		

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui hasil minat studi lanjut pada tabel sebelumnya (minat/tidak minat), dapat terkonfirmasi pada butir pertanyaan dengan skala ordinal politomi. Selanjutnya untuk dapat melakukan analisis regresi logistik biner, maka sebelumnya perlu dilakukan *data cleaning*.

Dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 22 maka dapat dilakukan *data cleaning* dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel *case processing summary* sebagai berikut.

Tabel 14. Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	911	99,6
	Missing Cases	4	,4
	Total	915	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		915	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui sebanyak 911 data valid dimasukan pada analisis model dan 4 data *missing* yang tidak memberikan gangguan berarti pada model. Dengan demikian dari total 1024 data (997 valid dan 27 missing), dari hasil data cleaning menjadi 911 data valid dan 4 data missing yang dapat dianalisis pada model. Peubah minat studi lanjut dan pendidikan orang tua merupakan peubah dengan skala pengukuran kategorik ordinal, sehingga dengan demikian perlu didefinisikan terlebih dahulu pemberian angka pada setiap kategori. Hasilnya adalah sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 15. Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak	0
Ya	1

Tabel 16. Categorical Variables Codings

Table 10: Categorical Variables Coding					
			Parameter coding		
		Frequency	(1)	(2)	(3)
PendidikanIbu	<=				
	SMA/K	732	1,000	,000	,000
	Diploma	58	,000	1,000	,000
	S1	103	,000	,000	1,000
	>= S2	18	,000	,000	,000
Pendidikan Ayah	<=				
	SMA/K	690	1,000	,000	,000
	Diploma	46	,000	1,000	,000
	S1	138	,000	,000	1,000
	>= S2	37	,000	,000	,000

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada peubah minat studi lanjut diberikan angka 0 pada pilihan “Tidak” dan angka 1 pada pilihan “Ya”. Sedangkan pada Tabel 20 ditampilkan informasi akan jumlah frekuensi pada setiap kategori pendidikan formal orang tua, yakni pendidikan formal ibu dan ayah dari siswa-siswi yang menjadi responden pada penelitian ini.

b. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model regresi logistik biner mengacu pada hasil uji Hosmer dan Lemeshow. Hasilnya disajikan sebagai berikut :

Tabel 17. Uji Kecocokan Model *Hosmer dan Lemeshow*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,755	8	,216

Mengacu pada tabel di atas diketahui pada derajat bebas 8 diperoleh nilai koefisien *Chi-square* sebesar 10,755 dan nilai Sig 0,216 > 0,05. Dengan demikian keputusannya adalah data yang tersedia telah cocok digunakan pada model regresi logistik biner, atau dengan kata lain model ini telah *fit* untuk digunakan. Selanjutnya untuk dapat mengetahui seberapa besar ketepatan prediksi model, maka mengacu pada hasil *Classification Table* sebagai berikut.

Tabel 18. Ketepatan Prediksi – *Classification Table*

		<i>Predicted</i>		
		Minat Studi Lanjut <i>Percentage</i>		
Step 1	<i>Observed</i>	Tidak	Ya	<i>Correct</i>
	Minat Studi Lanjut	Tidak Ya	0 5	49 857
Overall Percentage				,0 99,4
				94,1

a. The cut value is ,500

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa model regresi logistik biner memiliki ketepatan prediksi minat studi lanjut sebesar 94,1 persen, yakni ketepatan model dalam melakukan prediksi dengan kenyataan. Faktor yang berpengaruh terhadap minat studi lanjut siswa-siswi SMA di Bogor, disajikan sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Uji Regresi Logistik Biner
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Motivasi belajar	,531	,076	48,984	1	,000	1,701	1,466	1,973
income	,000	,000	,073	1	,787	1,000	1,000	1,000
edu_ayah			,807	3	,848			
edu_ayah(1)	,340	1,173	,084	1	,772	1,405	,141	14,001
edu_ayah(2)	-,267	1,347	,039	1	,843	,766	,055	10,745
edu_ayah(3)	17,553	2602,784	,000	1	,995	4198390,886	,000	.
edu_ibu			,000	3	1,000			
edu_ibu(1)	-18,163	8046,573	,000	1	,998	,000	,000	.
edu_ibu(2)	-,426	9076,198	,000	1	1,000	,653	,000	.
edu_ibu(3)	,276	8584,153	,000	1	1,000	1,318	,000	.
Constant	9,348	8046,573	,000	1	,999	11475,872		

a. Variable(s) entered on step 1: motivasi_belajar, income_1_1, edu_ayah, edu_ibu.

Mengacu pada tabel di atas maka dapat diketahui hanya pada peubah motivasi belajar yang memiliki nilai Sig < 0,05. Sedangkan pada peubah yang lainnya memiliki nilai Sig > 0,05, sehingga dengan demikian diketahui bahwa hanya faktor motivasi belajar yang berpengaruh signifikan terhadap minat studi lanjut siswa-siswi SMA/SMK di Bogor.

Apabila faktor pendapatan dan tingkat pendidikan formal orang tua adalah konstan, maka *odds* minat siswa-siswi SMA/SMK untuk studi lanjut akan mengalami kenaikan sebesar 1,701 kali dari siswa-siswi yang tidak minat studi lanjut untuk setiap kenaikan nilai dari motivasi belajar. Untuk mengetahui seberapa besar peubah bebas mampu menjelaskan keragaman data dari peubah terikat, maka dapat mengacu pada hasil analisis Nagelkerke R *Square* sebagaimana disajikan sebagai berikut :

Tabel 20. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	259,620 ^a	,125	,366

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebesar 36,6% dari peubah minat studi lanjut siswa-siswi SMA/SMK di Bogor mampu dijelaskan oleh rata-rata pendapatan per bulan dan tingkat pendidikan formal orang tua. Sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat studi lanjut siswa-siswi SMA/SMK di Bogor. Faktor yang mendukung motivasi belajar adalah dorongan yang kuat untuk dapat berprestasi, lebih unggul dari orang lain, mewujudkan cita-cita, dihargai orang lain. Sedangkan kemampuan untuk memengaruhi orang lain dan agar lebih akrab dalam persahabatan, bukan merupakan motivasi utama dalam belajar
2. Pendidikan formal dan rata-rata pendapatan orang tua tidak berpengaruh dalam membentuk minat studi lanjut.
3. Bidang ekonomi dan manajemen merupakan jurusan yang paling banyak diminati oleh siswa-siswi SMA/SMK di Bogor.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi status sosial ekonomi orang tua, tidak hanya dari aspek pendidikan formal dan rata-rata penghasilan per bulan dari orang tua. Faktor lain yang dapat dikaji adalah pekerjaan atau profesi orang tua. Selain itu diperlukan pula opini orang tua akan minat studi lanjut putra-putrinya ke jenjang perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri D. S., 2008. *Indonesia, Globalisasi Perekonomian & Kejahatan Ekonomi Internasional*. Working Paper Series. Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB
- Malhotra, N.K. 2012. *Basic Marketing Research : Integration of Social Media. Fourth Edition* : US Pearson
- McClelland, D.C. 1961. *The Achieving Society*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Oktaviani, Anita. 2012. *Studi Kasus Rendahnya Motivasi Melanjutkan Studi Lulusan SMP di Kelurahan Giriwungu, Kecamatan Panggang, Gunung Kidul*. Emphaty. Volume 1 No. 1. Hal 19 – 31.